Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 15, Nomor 2, Mei 2024
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Kesejahteraan Pekerja, Analisis dari Status Pekerjaan dan Modal Sosial melalui Pasar Kerja

Worker Welfare, Analysis of Employment Status and Social Capital through the Labor Market

Rosyida Izzati Rohmah[1*)], Retno Rusdjijati[2)], Rochiyati Murniningsih[3)]
[1)]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
[2)]Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
[3)]SME's and Entrepreneurship Center (Smart Center) Unimma, Indonesia
**e-mail korespondensi: rosyidaizzaty@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 07 Oktober 2023
Disetujui: 31 Maret 2024
Dipublikasikan: Mei 2024

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v15i2.8720

Cara Mensitasi :
Rohmah, R. I., Rusdjijati, R., & Murniningsih, R. (2024). Kesejahteraan pekerja, analisis dari status pekerjaan dan modal sosial melalui pasar kerja. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *15*(2), 414-427. DOI: 10.33059/jseb.v15i2.8720.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pekerjaan informal dan modal sosial terhadap kesejahteraan yang dimediasi pasar tenaga kerja. Metode *cluster random sampling* digunakan menentukan sampel, dan diperoleh 750 responden. Data penelitian yang diperoleh diolah menggunakan SPSS dan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan pekerja informal dan modal sosial berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan, sedangkan pekerjaan informal tidak terbukti berpengaruh. Modal sosial terbukti berpengaruh positif pada pasar tenaga kerja, dan pasar tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan. Hasil pengaruh tidak langsung membuktikan pekerjaan informal berpengaruh negatif atas kesejahteraan, sementara modal sosial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Modal Sosial, Pasar Tenaga Kerja, Pekerja Informal, Sektor Informal.

Article Info

Article History :
Received: 07 October 2023
Accepted: 31 March 2024
Published: May 2024

DOI Number :
10.33059/jseb.v15i2.8720

How to Cite :
Rohmah, R. I., Rusdjijati, R., & Murniningsih, R. (2024). Kesejahteraan pekerja, analisis dari status pekerjaan dan modal sosial melalui pasar kerja. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *15*(2), 414-427. DOI: 10.33059/jseb.v15i2.8720.

Abstract

The research aims to examine the influence of informal work and social capital on welfare mediated by the labor market. The cluster random sampling method was used to determine the sample, and 750 respondents were obtained. Research data was processed using SPSS and SmartPLS. The results show that informal workers and social capital have a simultaneous effect on well-being, while informal work is not proven to have an effect. Social capital is proven to have a positive effect on the labor market, and the labor market has a positive effect on welfare. The results of the indirect effect prove that informal work has a negative effect on well-being, while social capital has a positive effect on well-being.

Keywords: *Welfare, Social Capital, Labor Market, Informal Workers, Informal Sector.*

2614-1523/©2024 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Menurut BPS (2023), pekerja informal adalah penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar. Persentase pekerja sektor informal meningkat selama dua tahun terakhir di masa pandemi, yaitu sekitar 59,97 persen dari total pekerja sebanyak 135,61 juta akhir Februari 2022. Hampir separuh lebih penduduk Indonesia usia kerja menduduki di sektor informal (Widajati, 2023).

Status pekerja sebagai kedudukan karyawan di dalam organisasi. Kedudukan yang dimaksud ini adalah apakah karyawan dalam organisasi memiliki kedudukan sebagai karyawan tetap ataupun karyawan tidak tetap. Dalam sebuah organisasi biasanya antara karyawan tetap dan karyawan tidak tetap akan mendapatkan hak (gaji, kompensasi, fasilitas, jenjang karir) yang berbeda. Status pekerja dibedakan menjadi dua, yaitu pekerja informal dan formal (Amini *et al*., 2020). Pada penelitian ini lebih merujuk pada lingkup status pekerja informal. Pekerja informal adalah individu yang bekerja di sektor informal ekonomi, yang seringkali kurang diatur dan memiliki karakteristik yang berbeda dari pekerjaan formal (Utama & Melinda, 2018). Beberapa jenis pekerjaan informal yang umum ditemui adalah pedagang kaki lima, pekerja rumah tangga, pengemudi ojek, pekerja migran atau buruh migran, penjahit dan kerajinan tangan, pekerja lepas (*freelancer*), penjual di pasar tradisional, pengumpul barang bekas (pemulung) dan penjual makanan jalanan (Dewi *et al*., 2020).

Berdasarkan data dari Datago (datago.magelangkota.go.id, 2022), persentase penduduk miskin yang bekerja di sektor informal di Kota Magelang naik dari tahun 2021 hingga 2022. Pada tahun 2021 presentase penduduk miskin bekerja di sektor informal hanya sebanyak 18,08 persen, sedangkan pada tahun 2022 naik menjadi 22,20 persen. Kondis berarti seorang pekerja informal masih belum mendapatkan kesejahteraan dari pekerjaan yang telah mereka lakukan.

Pekerjaan informal merujuk pada jenis pekerjaan yang seringkali kurang diatur, dengan tingkat upah yang cenderung lebih rendah, dan kurangnya perlindungan kerja yang ada dalam pekerjaan formal (Purwandari, 2015). Pekerjaan ini biasanya dilakukan individu atau kelompok masyarakat tanpa melalui proses formal seperti perekrutan melalui perusahaan atau badan pemerintah. Pekerjaan informal seringkali tidak memiliki kontrak kerja resmi, hak-hak pekerja yang jelas, atau manfaat sosial seperti asuransi kesehatan atau pensiun (Dewi *et al*., 2020). Sejauh ini variabel pekerjaan informal dikaitkan dengan jaminan kesejahatan (Purwandari, 2015) dan teknologi informasi (Dewi *et al*., 2020). Namun belum ada yang menghubungkan variabel-variabel ini dengan kesejahteraan, dan pekerjaan informal dapat menjadi faktor pendukung kesejahteraan (Rizkillah & Wati, 2021).

Modal sosial adalah aset yang tidak berwujud yang dimiliki individu melalui jaringan sosial mereka (Widodo, 2016). Ini mencakup dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas, serta akses ke informasi, kolaborasi, dan kepercayaan dalam hubungan sosial. Modal sosial dapat memberikan individu keuntungan dalam mencari pekerjaan, berkolaborasi dalam bisnis, atau mengatasi kesulitan dalam pekerjaan mereka (Ningrum & Handoyo, 2021). Selama ini pengukuran modal sosial hanya dikaitkan dengan motivasi kerja (Aswandy & Fitriana, 2022) dan kebijakan relokasi (Ningrum & Handoyo, 2021). Pada penelitian Novytha (2019) ditunjukkan bahwa modal sosial juga dapat mempengaruhi kejahteraan; sementara penelitian lain belum ada yang menyatakan bahwa modal sosial berhubungan dengan kejahteraan.

Pasar tenaga kerja adalah wadah dimana individu mencari pekerjaan dan pemberi kerja mencari tenaga kerja (Permatasari, 2018). Pengaruh dari pekerjaan informal dan modal sosial terhadap kesejahteraan pekerja informal sering dimediasi melalui interaksi dalam pasar tenaga kerja. Faktor-faktor seperti tingkat upah, akses ke peluang kerja, dukungan sosial, dan kualitas hubungan kerja

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

dapat berperan dalam menghubungkan pekerjaan informal dan modal sosial dengan kesejahteraan (Hapsari, 2015). Sejauh ini, belum ada penelitian yang mengaitkan pasar tenaga kerja dengan kesejahteraan. Pasar tenaga kerja hanya dikaitkan dengan upah, produktivitas dan modal, sementara menurut Hapsari (2015) bahwa pasar tenaga kerja hanya dikaitkan dengan angkatan kerja.

Berdasarkan penelusuran literatur hingga saat ini, penelitian terdahulu hanya berfokus pada hubungan langsung antara pekerjaan informal dan modal sosial terhadap kesejahteraan. Penelitian ini berargumen bahwa hubungan tersebut dapat diperkuat dengan adaya mediasi pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan informal dan modal sosial terhadap kesejahteraan pekerja di sektor informal di Kota Magelang yang dimediasi oleh pasar tenaga kerja. Penelitian ini dinilai berkontribusi tentang variabel-variabel penting dalam meningkatkan pekerja informal, modal sosial dan pasar tenaga kerja, serta memberikan informasi dan data yang signifikan kepada pemerintah daerah dalam menetapkan perlindungan bagi pekerja sektor informal di Kota Magelang. Penelitian saat ini akan memberikan informasi tentang kesejahteraan yang menjadi informasi terbaru baik bagi pemerintah daerah maupun penelitian yang akan datang.

TELAAH LITERATUR

Kesejahteraan adalah tujuan umum bagi banyak orang, dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bisa berbeda untuk setiap individu. Penting untuk diingat bahwa kesejahteraan adalah proses yang berkelanjutan, dan setiap aspeknya saling terkait. Menjaga keseimbangan antara berbagai aspek kesejahteraan adalah kunci untuk hidup yang sehat dan bahagia. Banyak orang dan organisasi berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengadopsi kebiasaan sehat, mencari dukungan sosial, berpartisipasi dalam kegiatan yang bermakna, dan merencanakan keuangan secara bijak (Purwaningsih, 2021). Menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat layak hidup dan mampu mengembangkan diri untuk melaksanakan fungsi sosialnya. Kehidupan material dapat diidentifikasi melalui pendapatan, sedangkan kehidupan spiritual diidentifikasi melalui pakaian, perumahan, pendidikan, keamanan, dan ketenteraman hidup (Kementerian Koperasi dan UKM RI 2020). Namun untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan memerlukan upaya memperbaiki taraf hidup yang adaptif dan berkelanjutan. Dalam sektor bisnis, kesejahteraan pelaku usaha ditingkatkan dengan memaksimalkan kinerja usahanya (Wulandari & Nawireja, 2022). Indikator kesejahteraan meliputi pendapatan, konsumsi keluarga, kondisi tempat tinggal, fasilitas perumahan, kesehatan anggota keluarga, kemudahan akses atas pelayanan kesehatan, kemudahan akses pada fasilitas pendidikan, dan kemudahan transportasi (Schueller & Seligman, 2010).

Berikutnya, pasar tenaga kerja adalah tempat di mana pekerja atau tenaga kerja bertemu dengan pemberi kerja untuk mencari, menawarkan, dan melakukan pekerjaan. Ini adalah konsep yang penting dalam ekonomi dan ilmu sosial, dan memainkan peran sentral dalam aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah. Di pasar tenaga kerja, individu mencari pekerjaan atau peluang pekerjaan sementara pemberi kerja mencari tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Hapsari, 2015). Pasar tenaga kerja juga dapat mencakup masalah diskriminasi dan kesenjangan, dimana individu atau kelompok tertentu mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan atau mendapatkan upah yang setara dengan individu atau kelompok lainnya. Dalam sektor informal, pekerjaan seringkali kurang diatur, dengan tingkat upah yang lebih rendah dan perlindungan yang lebih sedikit. Pasar tenaga kerja adalah elemen kunci dalam aktivitas ekonomi dan sosial, dan perubahan dalam pasar tenaga kerja dapat memiliki dampak signifikan pada kehidupan individu dan kesejahteraan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang pasar tenaga kerja dan faktor-faktor yang memengaruhinya sangat penting bagi pembuat kebijakan, pemberi kerja, dan pekerja (Nurainah, 2019). Indikator pasar tenaga kerja meliputi pengaruh upah, lapangan kerja dan tingkat pengangguran, spesialisasi tugas, produktivitas, dan inovasi (Salaris & Tedesco, 2019).

Pekerjaan informal seringkali terkait dengan ketidakpastian pekerjaan, rendahnya keamanan pekerjaan, dan kurangnya akses terhadap jaminan sosial. Pekerja informal mungkin merasakan tekanan ekonomi yang tinggi dan kurangnya jaminan pekerjaan, sehingga motivasi mereka dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan finansial, keamanan pekerjaan, atau pencapaian pribadi. Hal tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan informal memiliki peran dalam meningatkan kesejahteraan dalam rumah tangga (Purwaningsih, 2021; Tumbage *et al*., 2017). Hasil penelitian yang diperoleh Saputra (2019) mengatakan pekerjaan pedagang kaki lima sebagai pekerja informal memengaruhi kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Berdasarkan telaah yang telah dinyatakan, maka hipotesis pertama yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Pekerjaan informal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

Modal sosial mencakup jaringan sosial, dukungan sosial, dan kepercayaan dalam komunitas, yang dapat memainkan peran kunci dalam mempengaruhi kesejahteraan individu. Kesejahteraan yang diperoleh melalui modal sosial dapat memberikan dukungan psikologis yang meningkatkan motivasi individu untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari & Nawireja (2022) bahwa modal sosial mampu mendorong adanya tindakan kolektif terhadap kesejahteraan. Hasil empiris milik Maida & Suryani (2023) menyatakan transfer ilmu yang diterima dan peran modal sosial yang dilakukan pelaku industri penjahit busana di Kota Makassar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan membantu ekonomi keluarga. Begitu juga hasil empiris yang diperoleh Harahap & Agusta (2018) bahwa peran modal sosial terhadap kesejahteraan berhubungan nyata. Berdasarkan telaah yang telah dinyatakan, maka hipotesis kedua yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Modal sosial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

Pekerjaan informal seringkali memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pekerjaan yang tidak terpenuhi di pasar formal, tetapi seringkali juga membawa ketidakpastian terkait dengan upah, perlindungan pekerja dan jaminan sosial. Hubungan antara teori motivasi dan pengaruh pekerjaan informal terhadap pasar tenaga kerja melibatkan pemahaman faktor-faktor motivasional yang mendorong individu memasuki sektor pekerjaan informal dan dampaknya pada dinamika pasar tenaga kerja secara keseluruhan. Hasil penelitian terdahulu yang diperoleh Kamelia & Nugraha (2021) menyatakan bahwa pekerjaan informal berpengaruh positif terhadap pasar tenaga kerja. Dalam hal ini, sektor informal yang mampu memberikan kepada tenaga kerja yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor formal. Bagi pencari kerja, posisi pekerja informal mampu memengaruhi pasar tenaga kerja bagi mereka (Dona *et al*., 2018; Aditiya & Alif, 2023). Berdasarkan telaah yang telah dinyatakan, maka hipotesis ketiga yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Pekerjaan informal berpengaruh positif terhadap pasar tenaga kerja.

Modal sosial, seperti hubungan interpersonal dan jaringan bisnis, bisa memainkan peran penting dalam memfasilitasi perekrutan, pertukaran informasi pekerjaan, dan mendukung mobilitas karir. Teori motivasi dapat diintegrasikan dengan cara yang menarik dengan pengaruh modal sosial terhadap pasar tenaga kerja. Penelitian Kracke & Klug (2021) menemukan bahwa modal sosial

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

mampu memengaruhi seseorang dalam mencari pekerjaan pada pasar kerja. Secara garis besar, modal sosial memberikan pengaruh positif bagi peningkatan kemandirian TKI di Labuhan Ratu, Lampung Timur (Ambarwati, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Piracha *et al*. (2016) bahwa peningkatan peluang untuk menciptakan modal sosial mempunyai dampak menguntungkan terhadap integrasi migran di negara tuan rumah. Berdasarkan telaah yang telah dinyatakan, maka hipotesis keempat yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah:

H4: Modal sosial berpengaruh positif terhadap pasar tenaga kerja.

Tingkat pengangguran yang tinggi bisa menciptakan tekanan ekonomi dan sosial, menyebabkan ketidakpastian pekerjaan dan penurunan kesejahteraan psikologis. Sebaliknya, pasar tenaga kerja yang kompetitif dengan peluang pekerjaan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja, memberikan rasa keamanan pekerjaan dan peluang pengembangan karir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri *et al*. (2019) bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Beberapa penelitian lain menemukan bahwa pertumbuhan produktivitas dan peningkatan pendapatan serta pendapatan pemerintah yang dihasilkannya memang berkontribusi pada tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, terutama ukuran kesejahteraan yang obyektif, dan khususnya di negara-negara berkembang (Hukom, 2014; Sharpe & Fard, 2022). Berdasarkan telaah yang telah dinyatakan, maka hipotesis kelima yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah:

H5: Pasar tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

Pengaruh pekerjaan informal terhadap kesejahteraan yang dimediasi oleh pasar tenaga kerja melibatkan kompleksitas hubungan antara bentuk pekerjaan informal, dinamika pasar tenaga kerja, dan akhirnya kesejahteraan individu. Sejauh ini, pekerjaan informal ditengarai hanya berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan. Hasil-hasil penelitian terdahulu mengatakan pekerjaan informal berpengaruh terhadap kesejahteraan (Purwaningsih, 2021; Tumbage *et al*., 2017). Hasil penelitian milik Saputra (2019) mengatakan bahwa pekerjaan pedagang kaki lima sebagai pekerja informal memengaruhi kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, diargumentasikan hubungan itu bisa diperkuat dengan adanya mediasi pasar tenaga kerja. Berbasis telaah yang dinyatakan, maka hipotesis keenam yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah:

H6: Pasar tenaga kerja memediasi pengaruh pekerjaan informal terhadap kesejahteraan.

Pasar tenaga kerja dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara modal sosial dan kesejahteraan. Sebagai contoh, jaringan sosial yang kuat dapat meningkatkan akses individu terhadap peluang pekerjaan dan informasi pasar tenaga kerja. Sejauh ini, modal sosial hanya dikaitkan secara langsung dengan kesejahteraan (Wulandari & Nawireja, 2022) dengan argumentasi bahwa modal sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan. Beberapa penelitian terdahulu berpendapat pertumbuhan produktivitas dan peningkatan pendapatan serta pendapatan pemerintah yang dihasilkannya memang berkontribusi pada tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, terutama ukuran kesejahteraan yang obyektif, dan khususnya di negara-negara berkembang (Hukom, 2014; Sharpe & Fard, 2022). Pada penelitian ini diargumentasikan bahwa hubungan tersebut dapat diperkuat dengan adanya mediasi oleh pasar tenaga kerja. Berdasarkan telaah yang telah dinyatakan, maka hipotesis ketujuh yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah:

H7: Pasar tenaga kerja memediasi pengaruh modal sosial terhadap kesejahteraan.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh pekerjaan informal dan modal sosial terhadap pekerja informal yang ada di Kota Magelang. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sari & Zefri, 2019). Instrument kuesioner menggunakan skala Likert 1-5 karena bertujuan mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena social (Aditiya & Alif, 2023).

Data primer diambil langsung di lapangan melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan metode SPSS versi 26 (Priadana & Sunarsi, 2021). Penyebaran kuesioner dilakukan secara bertemu langsung degan responden, karena dalam beberapa kasus, responden mungkin memiliki kesulitan dalam menulis atau mengartikan pertanyaan yang ada dalam kuesioner tertulis. Dengan bertemu langsung, dapat membantu menjelaskan pertanyaan dan memastikan bahwa respons yang diberikan lebih akurat.

Jumlah populasi tidak diketahui karena belum tersedianya data pekerja sektor informal di Kota Magelang, sehingga penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yaitu dengan melibatkan pengelompokan elemen-elemen populasi ke dalam kelompok-kelompok atau "kluster" yang lebih kecil (Ambarwati, 2019). Setelah kluster-kelompok ini terbentuk, peneliti kemudian secara acak memilih beberapa kluster untuk diambil sampel, bukan individu-individu dalam populasi secara langsung. Dalam penelitian ini, pengambilan data kluster adalah melalui pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan. Lebih lanjut, berdasarkan metode *Cluster Random Sampling*, jumlah respomden untuk masing-masing dari tiga kecamatan di wilayah penelitian ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden

No	Lokasi	Jumlah Responden
1	Magelang Utara	216 responden
2	Magelang Tengah	273 responden
3	Magelang Selatan	261 responden
	Jumlah	750 responden

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Metode analisis data menggunakan dua tahap. Tahap pertama adalah analisis regresi linier berganda, dimana variabel dependen adalah kesejahteraan, variabel independent meliputi *informal employment* dan modal sosial, serta variabel mediasi ialah pasar tenaga kerja. Tahap kedua menggunakan pengujian atas hipotesis penelitian, yakni uji t (uji parsial), dan uji F (uji simultan).

HASIL ANALISIS

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada pekerja informal di Kota Magelang. Sampel berasal dari Kecamatan Magelang Utara yang mencakup beberapa kelurahan seperti Kedungsari, Kramat Selatan, Kramat Utara, Potrobangsan dan Wates sebanyak 28,8 persen, Kecamatan Magelang Tengah yang mencakup Kelurahan Cacaban, Gelangan, Kemirirejo, Magelang, Panjang, dan Rejowinangun Utara sebanyak 36,4 persen, serta Kecamatan Magelang Selatan yang mencakup Kecamatan Jurangombo Selatan, Jurangombo Utawa, Magersari, Rejowinangun Selatan, Tidar Selatan, dan Tidar Utara sebanyak 34,8 persen. Selanjutnya, dari total responden, mayoritas

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

sebanyak 48,5 persen adalah laki-laki dan sisanya sebanyak 51,5 persen adalah perempuan; memiliki jenis pekerjaan sebagai pekerja lepas sebanyak 24,7 persen, penjaga toko sebanyak 21,9 persen, UMKM sebanyak 17,2 persen, buruh industri sebanyak 12,1 persen, dan pekerja lain-lain sebanyak 24,1 persen; berada pada usia 17-40 tahun sebanyak 63 persen, yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 36 persen, dan sisanya berusia kurang dari 17 tahun hanya sebanyak 1 persen.

Hasil pengujian validitas atas seluruh pernyataan dalam kuesioner menggunakan *Convergence Validity* yang menghasilkan nilai *Kaiser Mayer-Oklin Measure of Adenquancy* (KMO) (Nurdiana & Hasanah, 2024). Berdasarkan item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tentang kesejahteraan, pekerjaan informal dan modal sosial keseluruhan berjumlah 19 item pertanyaan, dengan nilai r-hitung > 0,5 sehingga dinyatakan bahwa 19 item pertanyaan tersebut termasuk valid (Hidayat *et al*., 2022). Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, dimana diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Anggraini *et al*., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan pada variabel-variabel kesejahteraan, pekerjaan informal, modal sosial, dan pasar tenaga kerja masing-masing memiliki nilai lebih dari 0,6 sehingga kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument pengumpulan data (Hariono *et al*., 2023).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian inner model (model struktural). Tujuan untuk melihat suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nillai signifikan antar konstrak, t-statistik dan *p-values* (Irwan & Adam, 2015). Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan *software* Smart PLS4.0, dimana nilai-nilai tersebut dilihat dari hasil *bootsraping*. *Rules of thumb* yang digunakan adalah nilai t-statistik > 1,96 dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,05 serta koefisien beta bernilai positif (Husna & Lutfi, 2021).

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan hasil-hasil pengujian atas lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji pertama menunjukkan bahwa nilai t-statistik diperoleh lebih besar dari 1,96 dengan nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05 yang berarti menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima atau bahwa pekerja informal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Hasil uji kedua menunjukkan bahwa nilai t-statistik diperoleh lebih besar dari 1,96 dengan nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05 yang berarti menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima atau bahwa modal sosial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Hasil uji ketiga menunjukkan bahwa nilai t-statistik diperoleh lebih kecil dari 1,96 dengan nilai *p-values* lebih besar dari 0,05 yang berarti menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak atau bahwa pekerja informal tidak terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Hasil uji keempat menunjukkan bahwa nilai t-statistik diperoleh lebih besar dari 1,96 dengan nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05 yang berarti menyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima atau bahwa modal sosial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pasar tenaga kerja. Terakhir, hasil uji kelima menunjukkan bahwa nilai t-statistik diperoleh lebih besar dari 1,96 dengan nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05 yang berarti menyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak atau bahwa pasar tenaga kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

Berikutnya, Tabel 3 menjelaskan hasil-hasil uji mengenai pengaruh mediasi oleh pasar tenaga kerja dalam jalur hubungan antara dua variabel independen, yaitu pekerja informal dan modal sosial, dengan kesejahteraan.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 2. *Hasil Path Coefficients*

	Original sample (O)	*Sample mean* (M)	*Standard deviation* (STDEV)	*t-statistics* (|O/STDEV|)	*p-values*
Pekerjaan Informal (X1) -> Kesejahteraan (Y)	0,168	0,167	0,052	3,204	0,001
Modal Sosial (X2) -> Kesejahteraan (Y)	0,433	0,435	0,049	8,791	0,000
Pekerjaan Informal (X1) -> Pasar Tenaga Kerja (Z)	0,078	0,076	0,040	1,943	0,052
Modal Sosial (X2) -> Pasar Tenaga Kerja (Z)	0,564	0,567	0,035	16,201	0,000
Pasar Tenaga Kerja (Z) -> Kesejahteraan (Y)	0,417	0,418	0,039	10,553	0,000

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Mediasi

	Original sample (O)	*Sample mean* (M)	*Standard deviation* (STDEV)	*t-statistics* (|O/STDEV|)	*p-values*
Pekerjaan Informal (X1) -> Pasar Tenaga Kerja (Z) -> Kesejahteraan (Y)	0,033	0,032	0,017	1,922	0,055
Modal Sosial (X2) -> Pasar Tenaga Kerja (Z) -> Kesejahteraan (Y)	0,235	0,237	0,027	8,582	0,000

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	Variabel	R-*square*
1	Kesejahteraan (Y)	0,546
2	Pasar Tenaga Kerja (Z)	0,476

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menyatakan bahwa pasar tenaga kerja tidak terbukti mampu memediasi pekerja informal dengan kesejahteraan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai t-statistik kurang dari 1,96 dengan *p-value* lebih besar dari 0,05 (Saputra, 2019) yang berarti menyatakan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak. Tabel 3 berikutnya menunjukkan hasil pengujian bahwa pasar tenaga kerja terbukti mampu memediasi modal sosial dengan kesejahteraan. Hasil ini dapat dilihat dari nilai t-statistik lebih dari 1,96 dengan *p-value* lebih kecil dari 0,05 (Utami *et al*., 2020) yang berarti menyatakan bahwa hipotesis ketujuh (H7) didukung kebenarannya.

Nilai R-*square* < 0.70, < 0,50, < 0,25 menunjukkan model yang kuat, sedang dan moderate dan lemah (Yuniarti *et al*., 2021). Dengan demikian, apabila nilai R-*square* semakin besar, maka menunjukkan bahwa prediktor model semakin baik dalam melakukan penjelasan atas *variance*. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R-*square* untuk variabel kesejahteraan sebesar 54,6 persen berarti bahwa pekerja informal dan modal sosial terhadap kesejahteraan mempunyai pengaruh kuat; sementara untuk variabel pasar tenaga kerja mempunyai nilai 47,6 persen yang berarti pekerja informal dan modal sosial mempunyai pengaruh sedang terhadap pasar tenaga kerja.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pembahasan

Hasil-hasil penelitian ini membuktikan bahwa pekerjaan informal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan. Pekerja informal dapat dipengaruhi oleh sejauh mana faktor-faktor motivasi dan higiene ini dipenuhi dalam pekerjaan mereka. Jika pekerja informal merasa pekerjaan mereka memenuhi faktor motivasi, mereka mungkin memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, merasa lebih puas, dan termotivasi untuk terus bekerja. Namun, jika faktor ketidakpuasan tidak terpenuhi, mereka mungkin mengalami stres, ketidakpuasan, dan kesejahteraan yang rendah. Artinya pada penelitian ini dibuktikan bahwa tempat kerja, jam kerja per minggu, jaringan informal, partisipasi, kontribusi dan keterlibatan individu berpengaruh terhadap kesejahteraan pekerja informal di Kota Magelang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Rizkillah & Wati (2021) bahwa pekerjaan informal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subjektif pada keluarga ibu bekerja informal selama pandemi Covid-19.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial dapat mempengaruhi kesejahteraan. Teori motivasi tidak secara langsung menghubungkan modal sosial dengan kesejahteraan, namun terlihat bahwa modal sosial memiliki potensi untuk memengaruhi banyak aspek kesejahteraan individu. Kesejahteraan dapat diukur dalam berbagai dimensi, termasuk kesejahteraan fisik, emosional, sosial, dan ekonomi. Modal sosial dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan aspek-aspek ini dalam kehidupan individu dengan memfasilitasi dukungan sosial, kolaborasi, dan akses ke sumber daya. Oleh karena itu, memahami dan memanfaatkan modal sosial dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan komunitas. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan pekerja informal Kota Magelang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Novytha (2019) bahwa modal sosial berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan temuan empiris milik Aswandy & Fitriana (2022) bahwa modal sosial berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keluarga di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Selanjutnya, temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pekerja Informal tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Pasar Tenaga Kerja. Pasar tenaga kerja informal memiliki karakteristik yang berbeda dari pasar tenaga kerja formal, dan aplikasi langsung dari teori motivasi dalam konteks pekerjaan informal mungkin memiliki kompleksitas tersendiri. Namun, memahami faktor-faktor motivasi dan kepuasan dalam pekerjaan informal dapat membantu kita lebih memahami dinamika pasar tenaga kerja ini dan bagaimana pekerja informal di dalamnya dapat termotivasi untuk bekerja dan berkontribusi pada ekonomi (Hapsari, 2015). Berbeda dengan penelitian oleh Kamelia & Nugraha (2021) yang mengatakan bahwa pekerjaan informal berpengaruh positif terhadap pasar tenaga kerja. Dimana sector informal yang mampu memberikan kepada tenaga kerja yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor formal. Bagi pencari kerja, pekerja informal mampu memengaruhi pasar tenaga kerja bagi mereka (Dona *et al*., 2018; Aditiya & Alif, 2023). Namun pada penelitian ini tempat kerja, jam kerja per minggu, jaringan informal, partisipasi, kontribusi, keterlibatan individu terbukti belum memberikan pengaruh terhadap pasar tenaga kerja.

Penelitian ini selanjutnya juga membuktikan bahwa modal sosial memiliki pengaruh terhadap pasar tenaga kerja. Teori motivasi tidak secara eksplisit mengaitkan modal sosial dengan pasar tenaga kerja, dimana terlihat bahwa modal sosial memiliki implikasi yang signifikan pada dinamika pasar tenaga kerja. Modal sosial memengaruhi akses ke peluang kerja, dukungan sosial, dan kolaborasi dalam pasar tenaga kerja. Dengan demikian, pemahaman tentang bagaimana modal sosial

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

memengaruhi motivasi individu dalam konteks pasar tenaga kerja dapat memberikan wawasan yang berguna dalam pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial (Ningrum & Handoyo, 2021). Pada penelitian ini, program pemberdayaan dipandang dapat berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja pekerja informal di Kota Magelang, yang mana hal ini sejalan dengan temuan empiris milik Widodo (2016) bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap pasar tenaga kerja karyawan sektor usaha mikro kecil dan menengah. Peneliti tersebut menggunakan obyek di Sentra Kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo.

Pembuktian bahwa pasar tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan juga ditemukan dalam penelitian ini. Pasar tenaga kerja yang sehat, yang menawarkan peluang kerja yang layak, upah yang adil, dan lingkungan kerja yang memadai, diperoleh dapat berkontribusi pada kesejahteraan individu dalam banyak cara. Namun demikian, hubungan antara pasar tenaga kerja dan kesejahteraan adalah masalah yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya, termasuk kondisi ekonomi secara keseluruhan, kebijakan tenaga kerja, dan faktor-faktor sosial dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan ini harus mempertimbangkan berbagai aspek dalam konteks yang lebih luas. Artinya pada penelitian ini pengaruh upah, lapangan kerja dan tingkat pengangguran, spesialisasi tugas, produktivitas, dan inovasi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan pekerja informal di Kota Magelang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurainah (2019) yang menemukan bahwa pasar tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan.

Temuan berikutnya dalam penelitian ini membuktikan bahwa pasar tenaga kerja tidak terbukti mampu memediasi pekerja informal dengan kesejahteraan. Pekerjaan informal sejauh ini diidentifikasi hanya berpengaruh secara langsung pada kesejahteraan. Hasil penelitian milik Purwaningsih (2021), Tumbage *et al*., (2017) serta Saputra (2019) menemukan pekerjaan informal, termasuk pedagang kaki lima sebagai pekerja informal, berpengaruh terhadap kesejahteraan kehidupan mereka. Pada penelitian ini, bagaimanapun, awalnya pekerja informal diperoleh berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, namun penambahan pasar tenaga kerja menyebabkan variabel itu menjadi tidak berpengaruh. Artinya pengaruh upah, lapangan kerja dan tingkat pengangguran, spesialisasi tugas, produktivitas, dan inovasi tidak mempengaruhi pekerjaan informal dan kesejahteraan. Berbasis hasil ini karenanya berargumen bahwa pekerjaan informal terhadap kesejahteraan melalui mediasi pasar tenaga kerja dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar tenaga kerja, jenis pekerjaan informal, dan faktor-faktor individu. Pekerjaan informal ini dipandang dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan melalui faktor-faktor motivasi ini, yang juga penting untuk mempertimbangkan sejumlah tantangan seperti ketidakpastian pekerjaan, kurangnya perlindungan kerja, dan ketidaksetaraan dalam kompensasi. Dengan memahami berbagai aspek ini, kita dapat memahami dampak pekerjaan informal pada kesejahteraan melalui lensa teori motivasi dan pasar tenaga kerja. Artinya, tempat kerja juga berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja dan kesejahteraan pekerja informal di Kota Magelang.

Terakhir, temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa pasar tenaga kerja terbukti mampu memediasi modal sosial dengan kesejahteraan. Sejauh ini modal sosial hanya dikaitkan secara langsung dengan kesejahteraan, yang menyatakan modal sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan (Wulandari & Nawireja, 2022). Beberapa penelitian lain mengidentifikasi pertumbuhan produktivitas dan peningkatan pendapatan serta pendapatan pemerintah yang dihasilkannya memang berkontribusi pada tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, terutama ukuran kesejahteraan yang obyektif, dan khususnya di negara-negara berkembang (Hukom, 2014; Sharpe & Fard, 2022). Hasil dari penelitian

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

ini berargumen bahwa hubungan tersebut dapat diperkuat dengan adanya mediasi pasar tenaga kerja. Modal sosial dapat memainkan peran penting dalam memediasi hubungan antara pasar tenaga kerja dan kesejahteraan individu melalui faktor-faktor motivasi yang mencakup dukungan sosial, akses ke peluang kerja, hubungan positif, kepercayaan, dan dorongan untuk berprestasi. Oleh karena itu, memahami dan memanfaatkan modal sosial dalam konteks pasar tenaga kerja dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan komunitas (Cahyono, 2014).

Penting untuk diingat bahwa pengaruh dari pekerjaan informal dan modal sosial terhadap kesejahteraan dapat memberi hasil beragam. Kebijakan yang tepat dan dukungan sosial dapat membantu memaksimalkan manfaat pekerjaan informal sambil mengurangi derajat risiko dan kerentanannya. Selain itu, memahami bagaimana pasar tenaga kerja beroperasi dalam suatu konteks tertentu juga kunci untuk merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, dinyatakan bahwa pekerjaan informal, modal sosial, dan pasar tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan. Begitu juga dengan pekerjaan informal dan modal sosial, keduanya memiliki pengaruh terhadap pasar tenaga kerja. Hasil lain dalam penelitian ini yaitu bahwa pasar tenaga kerja tidak terbukti memediasi pekerjaan informal tehadap kesejahteraan, namun pasar tenaga kerja mampu memediasi modal sosial terhadap kesejahteraan.

Penelitian ini penting sebagai referensi bagi pemerintah, pengusaha, dan pengetahuan serta penelitian selanjutnya. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini merekomendasikan agar pekerjaan sektor informal, modal sosial dan pasar tenaga kerja lebih diperhatikan, khususnya pekerja sektor informal agar memperoleh kesejahteraan lebih baik. Bagi pengusaha, hasil penelitian ini merekomendasikan agar lebih memperhatikan kesejahteraan tanpa mempersulit perolehan hak-hak yang diperoleh serta peran profesionalisme mempunyai peranan penting bagi pengusaha dalam mempertimbangkan beberapa aspek, meskipun pekerja informal tidak mempunyai kontrak tertulis namun mereka perlu bekerja sesuai standar. Manfaat terakhir dari hasil penelitian ini yaitu bagi pengetahuan dan penelitian selanjutnya adalah sebagai referensi tambahakan dalam pengembangan teori mengenai kesejahteraan, pekerjaan informal, modal sosial dan pasar tenaga kerja, serta tambahan informasi dan referensi untuk penelitian tentang kesejahteraan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pekerjaan informal dan modal sosial terhadap kesejahteraan pekerja sektor informal di Magelang yang dimediasi oleh pasar tenaga kerja. Banyak pekerja informal diidentifikasi masih dalam kategori kemiskinan, yang artinya seorang pekerja informal masih belum mendapatkan kesejahteraan dari pekerjaan yang telah mereka lakukan. Penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dengan objek penelitian adalahh pekerja sektor informal yang ada di Kota Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja informal dan modal sosial terbukti berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan. Secara parsial, pekerjaan informal tidak terbukti berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan; sebaliknya, modal sosial terbukti berpengaruh positif terhadap pasar tenaga kerja, juga bahwa pasar tenaga kerja terbukti berpengaruh positif terhadap terhadap kesejahteraan. Hasil uji pengaruh tidak langsung membuktikan pekerjaan informal berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan, berbanding terbalik dengan pengaruh modal sosial terhadap kesejahteraan.

Keterbatasan yang yang dinilai masih terdapat dalam penelitian ini antara lain tidak tersedianya data jumlah pekerja informal yang pasti di Kota Magelang sehingga menjadi hambatan dalam proses pengambilan populasi dan sampel. Selain itu, adanya keterbatasan referensi tentang penelitian

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

sebelumnya, sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, terutama dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUP) yang telah memberikan pendanaan sehingga penelitian ini dapat dilakukan. Tim Peneliti juga berterima kasih kepada perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Magelang khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, serta juga terima kasih kepada seluruh UMKM dan penduduk Kota Magelang khususnya bagi para responden yang telah membantu dalam proses pendataan dan pengisian kuesioner.

REFERENSI

Aditiya, D. P., & Alif, W. M. (2023). Analisis pengaruh sektor informal, produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur. *Journal Of Development Economic And Social Studies, 2*(3), 505-521. http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.3.04.

Ambarwati, D. (2019). Pemanfaatan modal sosial dalam upaya meningkatkan kemandirian mantan tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Penelitian, 13*(1), 123-148. http://dx.doi.org/10.21043/jp.v13i1.4191.

Amini, A. F., Sugiharti, L., Aditina, N., & Meidika, Y. A. (2020). Analisis migran risen di sektor formal dan informal: Hasil sakernas 2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 23*(1), 37-52. https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2697.

Anggraini, F. D., Aprianti & Setyawati, V. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6491-6504. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206.

Aswandy & Fitriana, A. D. (2022). Peran komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Mariotengga. *Journal of Islamic Counseling, 4*(2), 135-141. https://doi.org/10.35905/ijic.v4i2.3520.

Cahyono, B. (2014). Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 15*(1), 1-16. https://doi.org/10.30659/ekobis.15.1.1-16.

Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (2020). Sektor informal dan kemajuan teknologi informasi di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen, 11*(1), 29-38. https://doi.org/10.35968/jmm.v11i1.391.

Dona, D. R., Effendi, A. S., & Muliati. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja. *Forum Ekonomi, 20*(1), 12-18. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI.

Hapsari, L. (2015). Peran sektor informal terhadap penyerapan tenaga kerja (Studi pada pedagang Pasar Tugu Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 03*(02), 1–20. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2067.

Harahap, D. Y., & Agusta, I. (2018). Peran modal sosial terhadap kesejahteraan pengusaha sektor informal (Kasus pengusaha sektor informal di Pasar Jl. Dewi Sartika, Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 2*(2), 207-222. https://doi.org/10.29244/jskpm.2.2.207-222.

Hidayat, D. A., Sari, J., & Sridadi, A. R. (2022). Pengaruh implementasi forced distribution rating performance appraisal terhadap task performance: Motivasi dan retensi sebagai mediasi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 13*(1), 100–112. https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3910.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Hukom, A. (2014). Hubungan ketenagakerjaan dan perubahan struktur ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 7*(2), 120-129. https://doi.org/10.24843/JEKT.2014.v07.i02.p04.

Irwan, I., & Adam, K. (2015). Metode partial least square (PLS) dan terapannya (Studi kasus: analisis kepuasan pelanggan terhadap layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone). *Jurnal Teknosains, 9*(1), 53-68. https://doi.org/10.24252/teknosains.v9i1.1856.

Kamelia, N., & Nugraha, J. (2021). Peran sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. *Independent: Journal of Economics, 1*(1), 205-221. https://doi.org/10.26740/independent.v1n1.p205-221.

Kracke, N., & Klug, C. (2021). Social capital and its effect on labour market (mis)match: Migrants' overqualification in Germany. *Journal of International Migration and Integration, 22*(4), 1573–1598. https://doi.org/10.1007/s12134-021-00817-1.

Loureiro, L. V. R, & López-Ruiz, M. (2020). Health inequalities related to informal employment: gender and welfare state variations in the Central American region. *Critical Public Health, 30*(3), 306-318. https://doi.org/10.1080/09581596.2018.1559923.

Maida, N. A., Hading, S. A., & Hamida, S. (2023). Peran modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan pelaku industri rumahan (penjahit busana) di Kota Makasar. *Seminar Nasional Dies Natalis Ke-62, 1*, 263-269. https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.813.

Ningrum, E. S., & Handoyo, P. (2021). Modal sosial sebagai strategi pedagang dalam memperoleh lapak pasca relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk. *Paradigma, 10*(1), 1-22. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/42624.

Novytha, T. (2019). Peranan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Doctoral Dissertation*. Universitas Negeri Makassar. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/15318.

Nurainah. (2019). Analisis pengaruh kesempatan kerja, belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 2*(1), 63-75. https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1155.

Nurbaiti, B., & Chotib. (2020). The impact of social capital on welfare: The evidence from urban informal sector in east flood canal (BKT), Jakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 436*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/436/1/012004.

Nurdiana, D., & Hasanah, S. H. (2024). Penerapan analisis faktor dalam mengidentifikasi efektivitas aplikasi MYBB forum diskusi. *Jurnal Swabumi, 12*(1), 8-14. https://doi.org/10.31294/ swabumi.v12i1.16476.

Permatasari, C. L. (2018). Strategi peningkatan kesempatan kerja berbasis potensi wilayah. *Ecodunamika, 1*(2), 1-25. https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1593.

Piracha, M., Tani, M., & Vaira-Lucero, M. (2016). Social capital and immigrants' labour market performance. *Papers in Regional Science, 95*(1), 107-127. https://doi.org/10.1111/pirs.12117.

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

Purwandari, S. I. (2015). Analisis sikap pekerja informal non PBI yang belum terdaftar program jaminan kesehatan nasional (JKN) 2014 di Kabupaten Brebes. *Unnes Journal Of Public Health, 4*(2), 84-91. https://doi.org/10.15294/ujph.v4i2.5039.

Purwaningsih, V. T. (2021). Perempuan dan kesejahteraan rumah tangga sektor informal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia, 10*(1), 43–54. https://doi.org/10.52813/jei.v10i1.61.

Purwaningsih, V. T., & Nida, R. (2019). The effect of formal sector workers and women head of households on welfare in East Java. *East Java Economic Journal, 3*(1), 87-107. https://doi.org/10.53572/ejavec.v3i1.28.

Putri, S., Anis, A., & Triani, M. (2019). Pengaruh ketenagakerjaan, pengeluaran pemerintah dan infrastruktur ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

dan Pembangunan, 1(3), 739-750. http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7701.

Rizkillah, R., & Wati, R. A. (2021). Pengaruh religiuitas terhadap kesejahteraan subjektif pada keluarga ibu bekerja informal selama pandemi Covid-19. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan), 8*(02), 164-174. https://doi.org/10.21009/jkkp.082.05.

Salaris, L., & Tedesco, N. (2019). Migration and the labour market: Ukrainian women in the Italian care sector. *Journal of International Migration and Integration, 21*(1), 1-20. https://doi.org/10.1007/s12134-019-00656-1.

Saputra, E. G. R. (2019). Analisis kesejahteraan pedagang kaki lima di Kota Sigli Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM), 4*(2), 95-102. https://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/12193.

Schueller, S. M., & Seligman, M. E. (2010). Pursuit of pleasure, engagement, and meaning: Relationships to subjective and objective measures of well-being. *The Journal of Positive Psychology, 5*(4), 253–263. https://doi.org/10.1080/17439761003794130.

Sharpe, A., & Fard, S. M. (2022). The current state of research on the two-way linkages between productivity and well-being. *International Labour Organization*, 1-44. https://doi.org/ 10.54394/TMUV3384.

Sundawa, E., Ginanjar, R., & Listyandini, R. (2020). Hubungan lama paparan radiasi sinar las dengan kelelahan mata pada pekerja bengkel las sektor informal di Kelurahan Sawangan Baru dan Pasir Putih Kota Depok tahun 2019. *Promotor, 3*(2), 196–203. https://doi.org/10.32832/ pro.v3i2.4169.

Tumbage, S. M. E., Tasik, F. C. M., & Tumengkol, S. M. (2017). peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *E-journal "Acta Diurna", 6*(2), 1-14. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/ actadiurnakomunikasi/article/view/16573.

Utama, G. I., & Melinda, V. (2018). Pengaturan dan perlindungan hukum bagi pekerja rumah tangga di Indonesia. *Arena Hukum, 11*(1), 139-162. https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum. 2018.01001.8.

Utami, U., Kirana, K. C., & Wiyono, G. (2020). Analisis kinerja pegawai terdampak lingkungan kerja non fisik dan beban kerja melalui stres kerja (Studi pada UPT Kementerian Kesehatan DIY). *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE), 5*(2), 1-15. https://doi.org/10.54066/jbe.v5i2.82.

Widajati, N. (2023). Pekerja informal juga punya hak. *Unair News*, edisi 2 Februari. https://unair.ac.id/pekerja-informal-juga-punya-hak/.

Widodo, H. T. (2016). Peran dan manfaat modal sosial dalam peningkatan efektivitas kerja karyawan sektor usaha mikro kecil dan menengah di sentra kerajinan tas dan koper Tanggulangin Sidoarjo. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan), 2*(1), 1–14. https://doi.org/10.21070/jbmp.v2i1.911.

Wulandari, R. R., & Nawireja, I. K. (2022). Pengaruh kepemilikan modal sosial terhadap kesejahteraan: kinerja usaha sebagai variabel antara (Kasus: pedagang komoditas pertanian di Pasar Palmeriam, Jakarta Timur). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 6*(1), 121-134. https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.932.

Zulfiyandi, F. A. (2021). *Ketenagakerjaan dalam data 2021* (*4th ed.*). Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan. https://satudata.kemnaker.go.id.